

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Atletik merupakan aktivitas jasmani atau latihan jasmani yang berisikan gerak alamiah seperti jalan, lari, lompat dan lempar. Atletik dilakukan disemua negara karena nilai-nilai edukatif didalamnya terdapat juga memegang peranan penting dalam pengembangan kondisi fisik sehingga dapat menjadi dasar pokok untuk pengembangan atau peningkatan prestasi optimal bagi cabang olahraga lain, seperti dikemukakan oleh Hendrayana (2007, hlm. 3):

“Atletik memiliki bentuk kegiatan fisik yang beragam seperti jalan, lari, lompat, lempar, dan banyak orang yang menggunakannya sebagai media untuk memulai kegiatan fisik pada hampir semua cabang olahraga, maka seringkali atletik disebut sebagai *Ibu* dari semua cabang olahraga (*Mother of sport*) atau ‘*de mother der sport*’ (Belanda).”

Lompat jangkit adalah suatu bentuk gerakan lompat dan merupakan rangkaian urutan gerakan dilakukan dengan berjingkat (*hop*), melangkah (*step*) dan lompat (*jump*) dalam usaha untuk mencapai jarak sejauh-sejauhnya. Menurut Wirianto (2013, hlm. 45). Lompat jangkit merupakan salah satu nomor dalam cabang olahraga atletik memerlukan keterampilan berjingkat, melangkah dan melompat sehingga membutuhkan keseimbangan kekuatan dari kedua kaki. Djumidar (2004, hlm. 79) mengemukakan dengan mempelajari gerakan lompat jangkit diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan fisik maupun psikis. Kemampuan fisik di harapkan adalah: meningkatkan kekuatan, kecepatan, daya tahan, kelincahan, kelentukan, keterampilan.

Guru pendidikan jasmani merupakan aktor penting yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran lompat jauh di sekolah. Tugas guru harus mengajarkan materi dengan baik agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Seorang guru juga harus memahami belajar gerak dengan baik. Guru perlu merubah sikap dan pola pembelajaran dikarenakan selama ini belum mampu menghasilkan proses pembelajaran berkualitas dan menghasilkan siswa

Geri Firmansyah, 2018

PENGARUH MEDIA ALAT BANTU PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOMPAT JANGKIT SISWA SMPN 2 LEMBANG KAB. BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berprestasi secara maksimal. Guru selama ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran berorientasi kognitif, dan sering meninggalkan peran lain seperti efektif maupun perkembangan psikomotor siswa sehingga perubahan kedewasaan siswa telah mengikuti rangkaian pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani, khususnya nomor lompat jangkit dapat diukur dari keberhasilan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman penguasaan materi dan hasil belajar lompat jangkit siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi lompat jangkit maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Pemberian materi ajar pada pelajaran atletik khususnya dalam lompat jangkit disekolah seringkali diberikan siswa pada proses pembelajaran, namun tidak dengan keadaan atau dengan media dan alat serta peraturan sebenarnya. Karena disekolah sering kali terbentur dengan keterbatasan sarana prasarana dimiliki sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk memberikan materi ajar secara utuh. Lebih dari itu, pemberian materi ajar lompat jangkit seringkali dilakukan oleh guru secara monoton, menuntut siswa untuk mahir dalam melakukan teknik gerakan mengakibatkan siswa menjadi bosan, jenuh serta membuat minat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar menjadi menurun, akibatnya siswa tidak mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya dan hal ini berimbas pada hasil belajar siswa kurang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran lompat jangkit disekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berkaitan dengan diri siswa yang melakukan pembelajaran lompat jangkit, kecemasan siswa akan bahaya cedera yang bisa saja terjadi sewaktu melakukan lompatan pada saat melewati bak pasir menjadi salah satu kesulitan, faktor internal ini sangat erat kaitannya juga dengan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lompat jangkit. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berkaitan dengan SDM pendidik, lingkungan belajar, sarana dan prasarana serta pihak-pihak lain berkaitan dengan proses terlaksananya pembelajaran lompat jangkit dengan baik. Maka dari itu disinilah peran sebagai guru cerdas dan

Geri Firmansyah, 2018

PENGARUH MEDIA ALAT BANTU PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOMPAT JANGKIT SISWA SMPN 2 LEMBANG KAB. BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

inovatif mengembang tugas sebagai pendidik untuk menciptakan SDM yang berkualitas harus ditunjukkan, yaitu dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran akan diberikan kepada siswanya, serta mampu mencari solusi dalam melaksanakan proses pembelajaran baik itu dalam penggunaan media atau alat maupun lingkungan belajarnya sehingga siswa akan merasa senang, nyaman, dan aman saat mengikuti proses pembelajaran diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran lompat jangkit dilakukan oleh salah satu guru di SMP Negeri 2 Lembang diperoleh keterangan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran lompat jangkit masih rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas pembelajaran lompat jangkit. Sebagian besar siswa hanya baru menguasai cara melakukan awalan dan masih banyak mengalami kesulitan ketika hendak memasuki teknik berikutnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu melakukan aktivitas lompat jangkit secara keseluruhan. Disamping itu karena minimnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebagian siswa melakukan kegiatan pembelajaran sedangkan siswa lainnya menunggu giliran.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran lompat jangkit di SMP Negeri 2 Lembang ini dipengaruhi pula oleh peran guru dalam penyampaian materi ajarnya. Guru masih menjadi pusat pembelajaran, kurangnya model pembelajaran, metode pembelajaran serta gaya mengajar disampaikan guru terhadap murid mengakibatkan siswa menjadi kurang efektif dalam mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran masih dilakukan secara konvensional seperti menjelaskan cara melakukan lompat jangkit secara verbal dan sedikit demonstrasi kemudian dilanjutkan dengan menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan lompat jangkit tersebut secara bergantian. Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran tersebut, perlu dilakukan suatu tindakan mampu meningkatkan partisipasi siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pemanfaatan media maupun modifikasi alat bantu dalam proses pembelajaran lompat jangkit dirasa dapat dijadikan salah satu alternatif cara untuk dapat meningkatkan siswa dalam proses pembelajarannya, lebih dari itu

melalui penggunaan media maupun modifikasi alat bantu peraturan pembelajaran lompat jangkit bisa dilakukan dalam bentuk permainan dimodifikasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat, antusias serta hasil belajar siswa dalam aktifitas pembelajaran lompat jangkit.

Dari paparan diatas dapat dicermati bahwa dalam suatu proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana demi tercapainya suatu tujuan dapat menunjang kualitas individu dalam beraktivitas. Sarana prasarana tersebut sangat erat kaitannya dengan media pembelajaran, dalam pelaksanaanya media pembelajaran bisa dijadikan salah satu cara dapat dilakukan untuk membantu memperlancar proses pembelajaran.

Salah satu hal harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas adalah membuat perencanaan pembelajaran. Dengan merencanakan pembelajarn akan memudahkan dan membantu guru dalam meminimalisir kekurangan-kekurangan akan terjadi. Seperti halnya ketika dalam pertemuan dengan siswa, guru sudah memiliki gambaran dan konsep pengajaran sudah disesuaikan dengan keadaan siswa, peralatan, dan bahkan hingga formasi, maka kecil kemungkinan permasalahan-permasalaham akan muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Keadaan sarana prasarana disekolah seringkali tidak lengkap menjadikan salah satu kendala untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar menarik, maka perlu kiranya ada keinginan dan hasrat guru itu sendiri untuk bisa berinovasi dan mencari hal baru guna mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar dapat membelajarkan siswa. Tidak dapat dipungkiri bahan pengadaan alat atau media pembelajaran disekolah sangat sulit untuk didapatkan, oleh karena itu penulis mencoba menerapkan dan memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran lompat jangkit dengan modifikasi media pembelajaran. Modifikasi media pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu keterbatasan alat yang dimiliki oleh sekolah, mengurangi ketakutan siswa dalam menghadapi pembelajaran lompat jangkit dirasa sulit, dengan modifikasi media pembelajaran ketakutan akan bahaya cedera dirasakan oleh siswa sedikit akan terlupakan.

Dari pemaparan di atas, penulis ingin menerapkan modifikasi media pembelajaran terhadap hasil belajar keterampilan lompat jangkit. Adapun alasan

Geri Firmansyah, 2018

PENGARUH MEDIA ALAT BANTU PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOMPAT JANGKIT SISWA SMPN 2 LEMBANG KAB. BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengapa modifikasi media pembelajaran menjadi pilihan untuk dikaji oleh penulis, karena penulis telah memepelajari saat perkuliahan dan ingin mencoba apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan lompat jangkit dari penerapan media pembelajaran. Oleh karena itu dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Media Alat Bantu Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Lompat Jangkit Siswa SMPN 2 Lembang Kab. Bandung Barat.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut: Rendahnya minat belajar siswa kelas IX SMPN 2 Lembang, kurangnya variasi pembelajaran membuat siswa cepat merasa bosan, kurangnya sarana dan sarana pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran, guru memberikan pembelajaran monoton.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan lompat jangkit dengan menggunakan media alat bantu pembelajaran atas proses pembelajarannya pada siswa kelas IX SMPN 2 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi siswa
 - Untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan sehingga belajar lebih menyenangkan dan terasa lebih gampang terutama dalam pembelajaran lompat jangkit.
2. Bagi guru
 - Sebagai bahan masukan diharapkan berguna bagi guru Penjas SMPN 2 Lembang khususnya untuk meningkatkan hasil keterampilan lompat jangkit melalui pembelajaran dengan menggunakan media alat bantu pembelajaran.

Geri Firmansyah, 2018

PENGARUH MEDIA ALAT BANTU PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOMPAT JANGKIT SISWA SMPN 2 LEMBANG KAB. BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sebagai bahan masukan dalam rangka mengupayakan proses pembelajaran penjas dengan menggunakan media alat bantu pembelajaran.
3. Bagi sekolah dan dunia pendidikan
 - Sebagai masukan bagi sekolah untuk menggunakan variasi/strategi pembelajaran dalam penjaskes.
 - Sebagai bahan informasi atau masukan berguna bagi pembaca khususnya mahasiswa FPOK UPI khususnya agar dapat mempergunakan untuk penelitian selanjutnya.
 4. Bagi peneliti
 - Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan rintangan dalam pembelajaran lompat jangkit.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan dalam bentuk struktur organisasi, struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan kurangnya media pembelajaran disekolah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pengertian lompat jangkit, pembelajaran lompat jangkit dalam pendidikan jasmani, media pembelajaran pendidikan jasmani, modifikasi alat bantu pembelajaran, pengaruh modifikasi media terhadap hasil belajar keterampilan lompat jangkit, kerangka pemikiran, beserta hipotesis penelitian.

3. BAB III. Metode Penelitian

Geri Firmansyah, 2018

PENGARUH MEDIA ALAT BANTU PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOMPAT JANGKIT SISWA SMPN 2 LEMBANG KAB. BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini berisi tentang Metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, deskripsi mengenai populasi dan sampel, partisipan penelitian, instrument penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik analisis data penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai, meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasan.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, implikasi dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan dari hasil analisis temuan penelitian.